

ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI DESA PANGKAL BULUH

BRAM RAMADHAN
HENDARTI TRI SETYO MULYANI
MEDINAL

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract : *The purpose of this research is to understand the extent to which the implementation of Siskeudes affects the quality of financial reports in Pangkal Buluh Village. The research method used is a qualitative approach using in-depth interviews and participatory observation as data collection techniques. Participants in this study were financial officers in Pangkal Buluh Village who used Siskeudes in their daily work.*

The results of this study indicate that the implementation of Siskeudes has a positive impact on the quality of financial reports in Pangkal Buluh Village. By using this application, the process of recording village financial transactions becomes more efficient and accurate. In addition, Siskeudes also allows for better oversight of village financial management, so that the potential for errors and fraud can be minimized.

Keywords : *Siskeudes implementation, quality of financial reports*

I. PENDAHULUAN

Pemerintah desa merupakan tingkat pemerintahan terkecil yang berhadapan langsung dengan masyarakat, maka pemerintah desa dapat membantu pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan, pelayanan publik dan pemberdayaan kepada masyarakat secara langsung. Desa merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, serta kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. Kemudian untuk itu dalam pelaksanaan kegiatannya memerlukan pengawalan, maka pemerintah bersama legislatif mengesahkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendagri Nomor 35 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Tata Cara Pelaporan dan Pertanggungjawaban Penyelenggaraan Pemerintah Desa, maka pemerintah desa memiliki wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pemerintahannya secara luas dan bertanggungjawab (Lisda, Nurwulan, dan Septianisa, 2018).

Sejalan dengan kewenangan tersebut pemerintah desa diharapkan dapat mengatur dan mengurusnya sesuai dengan kewenangan yang telah diberikan oleh pemerintah pusat. untuk melaksanakan kewenangan tersebut pemerintah desa

memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pemerintah desa perlu melakukan pertanggungjawaban atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus memuat informasi yang berkualitas agar dapat bermanfaat bagi pemakainya. Dengan adanya laporan keuangan dan disusun untuk menyediakan informasi yang efektif dan relevan mengenai transaksi keuangan dan seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebuah entitas pelaporan.

Anggaran pendapatan dan belanja desa yang disebut APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa. Ruang lingkup pengelolaan keuangan desa yaitu pelaporan, pelaksanaan, perencanaan, dan pertanggungjawaban keuangan desa, yang keseluruhannya diperuntukan dalam memenuhi kebutuhan desa demi mewujudkan pembangunan desa. Pengelolaan keuangan desa yang baik diharapkan dapat mempengaruhi kinerja pemerintahan desa, dimana semakin tinggi aturan yang diterapkan oleh pemerintah desa maka akan meningkatkan kualitas kinerja perangkat desa (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014).

Kabupaten Bangka Selatan terdiri dari 8 kecamatan, 53 Desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 168.341 jiwa dengan luas wilayah 3.607,08 km² dan sebaran jiwa/km². Kecamatan payung salah satu kecamatan yang ada di kabupaten bangka selatan yang dijadikan fokus peneliti, yang terdiri dari 9 desa yaitu Pangkalbuluh, Payung, Malik, Sengir, Irat, Bedegung, Nadung, Ranggung, Paku. Dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan desa di Kecamatan payung telah menerapkan sistem otonomi desa. Prinsip tersebut dimaksudkan dengan pemerintah desa yang ada di Kecamatan Payung yaitu terdiri dari Kepala Desa sebagai pemerintah desa disertai dengan perangkat aparat desa yaitu sekretaris desa dan pelaksana kewilayahannya terdiri atas warga dan tetangga di desa. Kepala Desa/Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain merupakan kepala Pemerintahan Desa/Desa Adat yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa/Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain mempunyai peran penting dalam kedudukannya sebagai kepanjangan tangan negara yang dekat dengan masyarakat dan sebagai pemimpin masyarakat. Kepala Desa memiliki kewenangan menyelenggarakan keseluruhan

pengelolaan keuangan desa. Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa yang selanjutnya disingkat PTPKD adalah unsur perangkat desa yang membantu Kepala Desa untuk melaksanakan pengelolaan keuangan desa (Undang-undang No 6 Tahun 2014).

Pemerintah pusat melalui BPKP memberikan aplikasi pengelolaan keuangan desa berupa aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk membantu dan memudahkan para perangkat desa dalam membuat pelaporan dan pertanggung jawaban laporan keuangan desa secara cepat dan efisien (Rahmawati dan Fajar, 2017). Pemerintah desa menjadi lebih efisien dan efektif dalam pengelolaan keuangan desa serta pendokumentasian menjadi lebih mudah karena jumlah berkas yang efisien serta manfaat data yang bisa digunakan untuk jangka panjang.

Pengembangan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) diharapkan desa-desa di seluruh Indonesia untuk dapat menerapkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) guna mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang tidak diinginkan. Kecamatan Payung ini merupakan salah satu kecamatan yang telah mampu menerapkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Masing-masing Desa di Kecamatan Payung telah menerapkan SISKEUDES dan di terapkan secara bertahap guna efisiensi laporan keuangan serta transparansi penggunaan dana dan pengelolaan dana.

Aplikasi SISKEUDES biasanya dijalankan oleh seorang operator SISKEUDES. Namun dalam prakteknya, aplikasi SISKEUDES tak selalu hanya bisa dijalankan oleh seorang operator SISKEUDES tersebut, Aparatur Desa setidaknya harus sedikit banyak paham mengenai aplikasi SISKEUDES. Tak bisa dipungkiri bahwa akibat dari kurangnya pemahaman mengenai aplikasi tersebut, bisa terjadi kesalahan input data yang bisa berpengaruh terhadap kualitas kinerja dari aparatur desa. Perbedaan yang mendasar antara sistem lama/manual dengan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yaitu jika pada sistem manual masih terpisah-pisah dalam pelaporannya. Sedangkan untuk sistem yang baru (SISKEUDES) dapat dilakukan dengan sekali kerja sudah banyak laporan yang muncul, tetapi tetap dalam penginputannya juga dilakukan beberapa kali.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa di Kecamatan Payung, pengaplikasian SISKEUDES memiliki tingkat keberhasilan sekitar 70% mulai dari perencanaan, penganggaran, serta penatausahaan sangat efektif karena cukup entry data anggaran dan transaksi keuangan, maka dokumen anggaran, penatausahaan dan laporan-laporan dapat dihasilkan secara cepat. Hal ini bisa tercapai karena adanya pelatihan dan penatausahaan. Penelitian ini berlokasi di Desa Pangkal Buluh yang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan payung. Desa Pangkal Buluh diambil menjadi lokasi penelitian dikarenakan Pangkal Buluh merupakan desa yang memiliki nilai terendah di antara 9 desa yang berada di Kecamatan Payung. Meskipun Desa yang ada di Kecamatan Payung salah satunya Desa Pangkal Buluh sudah menggunakan SISKEUDES secara menyeluruh namun ada beberapa pencatatan yang masih menggunakan manual dikarenakan kurangnya pelatihan pengaplikasian SISKEUDES, seperti pencatatan cash on hand dan Insentif. Data-data yang diinput dalam SISKEUDES yaitu Profil Desa, Penganggaran, Penatausahaan dan Laporan Keuangan Desa. sumber daya yang kurang kompeten seperti SDM, sehingga

menyebabkan pelaporan keuangan dan pengelolaan keuangan kurang optimal terhadap kualitas laporan keuangan.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

“Akuntansi merupakan informasi finansial tentang kondisi keuangan suatu organisasi yang didalamnya terdapat 3 (tiga) aktivitas utama yaitu identifikasi, pencatatan, dan komunikasi terhadap peristiwa ekonomi yang terjadi didalam perusahaan” (Weygandt, Kimmel, & Kieso 2013, 4). Saat awal memulai proses akuntansi, perusahaan akan mengidentifikasi peristiwa ekonomi dan trend yang terjadi sesuai dengan bidang yang dimiliki oleh perusahaan. Setelah berhasil mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang terjadi, perusahaan akan menggunakan akunting sebagai alat untuk mencatat peristiwa tersebut agar dapat memberikan gambaran historis tentang keadaan keuangan perusahaan. Pencatatan dilakukan dengan konsisten dengan menerapkan sistem pencatatan, periode pencatatan dan pengukuran dalam unit moneter secara berangsur-angsur. Pada akhirnya perusahaan akan menggunakan catatan-catatan akuntansi ini untuk mengkomunikasikan informasi yang telah didapatkan kepada para calon pemegang saham dan pemegang saham perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Dalam proses publikasi laporan keuangan kepada para penggunanya maka auditor harus menyusun laporan keuangan tersebut dalam standar yang telah ditentukan guna meyakinkan para pengguna laporan keuangan bahwa keadaan keuangan perusahaan sedang dalam kondisi baik.

Akutansi Sektor Publik

Akutansi Sektor publik adalah proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian, analisis, dan pembuatan laporan keuangan untuk sebuah lembaga publik yang menyajikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkannya. Laporan pengelolaan keuangan ini akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Akutansi sektor publik ini dapat digunakan sebagai alat transparansi kepada publik untuk memenuhi hak-hak publik. Sektor publik yang dimaksud adalah lembaga pemerintah di daerah maupun pusat dan lembaga non-pemerintah, termasuk rumah sakit dan lembaga pendidikan.

Menurut Bastian (2014), akuntansi sektor publik merupakan “mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang digunakan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, kerjasama sektor publik dan swasta.” Akuntansi sektor publik berkaitan dengan keuangan negara dan mempunyai tanggung jawab atas pelaporan keuangan kepada pihak yang memerlukan. Kegiatan dalam sektor publik meningkatkan upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi sektor publik guna memberikan informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, relevan dan dapat diandalkan. Menurut Mardiasmo (2015), berpendapat bahwa “akuntansi sektor publik adalah alat informasi yang baik dari pemerintah sebagai manajemen atau alat informasi bagi publik.” Menurut Dwi Ratmono (2015), mengemukakan “akuntansi sektor publik yaitu sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan transaksi keuangan dari entitas

pemerintah daerah untuk pengambilan keputusan ekonomi yang bermanfaat bagi pihak eksternal.”

Laporan Keuangan Yang Berkualitas

Menurut peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, terdapat 4 (empat) kriteria/prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Keempat kriteria tersebut yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Kualitas laporan keuangan akan terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, dapat dikatakan andal juga jika informasi dalam laporan keuangan tersebut menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa saja relevan, tetapi jika dalam penyajiannya tidak dapat dikatakan andal maka pengguna informasi tersebut bisa saja tidak akan mempercayai informasi yang disajikan tersebut. Beberapa hal seperti inilah yang akhirnya menyebabkan kualitas dari laporan keuangan menjadi sangat penting karena merupakan syarat karakteristik dari pelaporan keuangan agar dapat dikatakan memenuhi kualitas akan dapat dipercaya oleh penggunaannya.

Sistem Keuangan Desa

Pengertian SISKEUDES

Aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) merupakan suatu aplikasi yang dikembangkan oleh badan pengawas keuangan dan pembangunan (BPKP) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pemerintah desa. Fitur-fitur yang disajikan dalam aplikasi pengelolaan keuangan desa dibuat sederhana dan *user friendly* sehingga memberikan kemudahan kepada pengguna dalam pengoperasian aplikasi SISKEUDES. Proses penginputan dilakukan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, akan menghasilkan beberapa output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan, antara lain: dokumen penatausahaan, surat permintaan pembayaran (SPP) bukti penerimaan, surat setoran pajak (SSP), buku pajak, laporan-laporan, laporan penganggaran (perdes APB Desa, RAB, APB Desa per sumber dana), laporan penataan buku kas umum, buku bank, buku pembantu, dan *Register*.

Technology Acceptance Model

Menurut Ersania dan Merkusiwati, 2018. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1987) adalah “teori adaptasi dari *Theory of Reason Action* (TRA) dan *Theory of planned Behavior* (TPB). TAM adalah suatu teori tentang penggunaan sistem informasi teknologi. Apabila TRA digunakan secara umum, TAM digunakan secara lebih spesifik, yaitu bagaimana persepsi orang tentang menerima teknologi dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan mereka. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan individual pengguna.

Penerapan dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM) pada penelitian ini, yang menjelaskan keterlibatan bahwa kantor desa kecamatan payung mempunyai tanggung jawab kepada publik berupa laporan tahunan perusahaan

untuk menunjukkan bentuk kepedulian kantor desa terhadap kesejahteraan masyarakat.”

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 31 Januari 2023 sampai dengan 10 Juli 2023. Penelitian dilakukan pada salah satu desa yang ada pada Kecamatan Payung. Dalam satu kecamatan payung memiliki sembilan desa, dan desa yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Desa Pangkal Buluh. Desa pangkal buluh terletak pada kecamatan payung provinsi bangka selatan kepulauan bangka belitung.

Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mendatangi langsung ke pengelola unit kerja atau pengguna aplikasi siskeudes tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau seseorang yang akan saya wawancarai yaitu Bapak Wahyu dengan Jabatan Perangkat Desa dan sudah bekerja selama kurang lebih dua tahun di Desa Pangkal Buluh sebagai Kaur Keuangan Desa pada kantor Desa Pangkal Buluh. Bapak Wahyu merupakan salah satu anggota kantor Desa Pangkal Buluh yang dapat diandalkan dalam mengoperasikan aplikasi SISKEUDES. Sebagaimana mestinya, beliau sudah mengoperasikan sistem aplikasi siskeudes tersebut selama satu tahun lamanya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap informan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung untuk mengetahui struktur organisasi, pengambilan data yang akan digunakan sebagai dasar proses analisa.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung di tempat agar dapat diperoleh data-data yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung tentang bagaimana penerapan aplikasi SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) terhadap kualitas laporan keuangan di desa kecamatan payung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan metode pemberian informasi dalam bentuk tulisan, yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menyajikannya dalam bentuk teks tertulis hingga dapat ditarik kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti.

IV. PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Implementasikan Aplikasi SISKEUDES di Desa Pangkal Buluh

Apakah penggunaan aplikasi SISKEUDES mempermudah pekerjaan administrasi keuangan di desa?

Penggunaan aplikasi SISKEUDES dapat mempermudah pekerjaan administrasi keuangan di desa. Aplikasi ini dapat membantu mengotomatiskan banyak tugas administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan, pengelolaan anggaran, dan sebagainya.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi SISKEUDES dapat mengurangi waktu dan tenaga yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas administratif ini, sehingga staf desa dapat fokus pada tugas-tugas lain yang lebih penting dan membutuhkan keahlian khusus.

Selain itu, aplikasi SISKEUDES juga dapat membantu meningkatkan akurasi dan kecepatan pengolahan data keuangan desa. Dengan menggunakan aplikasi ini, staf desa dapat memantau dan mengelola anggaran dengan lebih efektif dan efisien, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan desa.

Meskipun demikian, penggunaan aplikasi SISKEUDES juga membutuhkan pelatihan dan pemahaman yang cukup bagi staf desa agar dapat menggunakannya secara efektif. Selain itu, perangkat keras dan koneksi internet yang memadai juga diperlukan untuk mendukung penggunaan aplikasi ini dengan baik.

Apakah ada perubahan dalam sistem pengelolaan keuangan di desa setelah menggunakan aplikasi SISKEUDES?

Penggunaan aplikasi SISKEUDES dapat membawa perubahan dalam sistem pengelolaan keuangan di desa. Beberapa perubahan yang mungkin terjadi antara lain:

a) Penyederhanaan proses pengelolaan keuangan :

Dengan menggunakan aplikasi SISKEUDES, desa dapat memproses dan mengelola anggaran dengan lebih mudah dan cepat. Proses yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak dapat diotomatiskan dengan aplikasi ini, sehingga desa dapat menghemat biaya dan waktu.

b) Peningkatan efisiensi dan efektivitas :

Aplikasi SISKEUDES memungkinkan desa untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memastikan anggaran desa digunakan dengan tepat dan efektif. Hal ini dapat membantu meningkatkan kinerja dan kualitas layanan publik yang diberikan oleh desa.

c) Peningkatan transparansi dan akuntabilitas :

Aplikasi SISKEUDES memungkinkan desa untuk memantau dan melaporkan kegiatan keuangan secara transparan dan akurat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa dan memperkuat akuntabilitas pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa.

Namun, perubahan dalam sistem pengelolaan keuangan di desa setelah menggunakan aplikasi SISKEUDES juga memerlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, termasuk staf desa, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bagaimana desa Pangkalbuluh dapat memaksimalkan penggunaan aplikasi SISKEUDES untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan desa?

Untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi SISKEUDES di desa Pangkalbuluh, berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan :

Melakukan pelatihan dan sosialisasi penggunaan aplikasi SISKEUDES: Pemerintah desa dapat melakukan pelatihan dan sosialisasi penggunaan aplikasi SISKEUDES kepada staf desa dan masyarakat desa. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan aplikasi tersebut, sehingga penggunaan aplikasi SISKEUDES dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Bagaimana pihak desa Pangkalbuluh menangani kendala atau masalah teknis saat menggunakan SISKEUDES?

Untuk menangani kendala atau masalah teknis saat menggunakan SISKEUDES, pihak desa Pangkalbuluh dapat melakukan beberapa langkah, di antaranya :

- Meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam penggunaan aplikasi SISKEUDES.
- Menghubungi pihak teknis atau penyedia aplikasi SISKEUDES
- Mencari informasi dari sumber lain
- Melakukan pemeliharaan secara rutin

Apa saja dokumen yang disiapkan/dibutuhkan dalam proses implementasi aplikasi Siskeudes?

- Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes)
- Buku kas desa
- Buku bank desa
- Dokumen Pendukung
- Laporan keuangan sebelumnya

Hasil Wawancara

Kualitas Laporan Keuangan di Desa Pangkalbuluh Setelah Menggunakan Aplikasi Siskeudes

Bagaimana menurut Anda pengaruh penggunaan aplikasi SISKEUDES terhadap kualitas laporan keuangan di desa pangkal buluh?

Dengan menggunakan aplikasi SISKEUDES, desa dapat memantau dan mengelola pengeluaran dan pendapatan secara lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa dan memperbaiki akurasi dan transparansi laporan keuangan. Selain itu, aplikasi SISKEUDES juga dapat membantu meningkatkan pengawasan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya transparansi yang lebih baik, masyarakat dan pihak yang berkepentingan lainnya dapat memonitor pengelolaan keuangan desa dengan lebih mudah dan memastikan bahwa anggaran desa digunakan secara tepat dan efektif.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa penggunaan aplikasi SISKEUDES bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kualitas laporan keuangan di desa. Kualitas laporan keuangan juga bergantung pada kompetensi dan integritas pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa.

Bagaimana aplikasi SISKEUDES membantu meminimalkan kesalahan dalam penulisan dan penginputan data keuangan di desa, Sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas ?

Penyajian laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan perhatian terhadap beberapa prinsip dan pedoman akuntansi yang berlaku umum. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penyajian laporan keuangan yang berkualitas :

- Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan
- Keterbacaan dan Keterangannya
- Konsistensi
- Relevansi dan Keterwakilan Substansi Ekonomi
- Pengungkapan Informasi yang Lengkap
- Keandalan dan Integritas Data
- Komparabilitas
- Penyajian yang Jelas dan Teratur
- Kredibilitas dan Independensi

Apakah kualitas laporan keuangan di Desa meningkat setelah menggunakan SISKEUDES?

Penggunaan aplikasi SISKEUDES diharapkan dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas laporan keuangan di desa. Hal ini karena aplikasi SISKEUDES dapat membantu mempermudah proses pencatatan dan pengolahan data keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dalam penulisan dan penginputan data keuangan.

Selain itu, aplikasi SISKEUDES juga dilengkapi dengan fitur-fitur yang dapat memungkinkan pengguna untuk menghasilkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan mudah. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena laporan keuangan yang cepat dan akurat dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan bagi pengambil keputusan di desa. Namun demikian, perlu diingat bahwa kualitas laporan keuangan juga tergantung pada kualitas input data keuangan. Oleh karena itu, pihak desa Pangkalbuluh harus memastikan bahwa data keuangan yang diinput ke dalam aplikasi SISKEUDES sudah tepat dan akurat, agar laporan keuangan yang dihasilkan juga dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat mengenai keuangan desa.

Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di Desa Pangkalbuluh setelah menggunakan SISKEUDES?

- Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi
- Kualitas Data dan Informasi
- Kualitas Pengukuran dan Estimasi
- Pengungkapan Informasi yang Relevan dan Lengkap
- Pengendalian Internal
- Independensi dan Objektivitas
- Kualitas Pengawasan dan Pemeriksaan

Bagaimana proses/tahapan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi siskeudes di desa Pangkalbuluh?

- Pengumpulan Data Keuangan
- Penginputan Data ke Aplikasi SISKEUDES
- Verifikasi dan Validasi Data
- Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan
- Review dan Koreksi
- Publikasi Laporan

Hasil Wawancara

Rekomendasi peningkatan kualitas laporan keuangan setelah menggunakan aplikasi SISKEUDES

Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan penggunaan aplikasi SISKEUDES dan kualitas laporan keuangan di desa?

Untuk meningkatkan penggunaan aplikasi SISKEUDES di Desa Pangkalbuluh, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan :

- Pelatihan dan Penyuluhan
- Dukungan Teknis
- Monitoring dan Evaluasi
- Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman
- Peningkatan Kesadaran Masyarakat
- Pengembangan Fitur dan Fungsionalitas
- Pengawasan dan Pengendalian Internal

Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan di desa setelah menggunakan aplikasi SISKEUDES?

- Pelatihan dan Peningkatan Penggunaan Aplikasi
- Pemantauan dan Evaluasi
- Meningkatkan Integrasi Data
- Pengawasan Internal
- Dukungan Teknis dan Bantuan

Apa rekomendasi anda untuk mengatasi kendala atau tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan aplikasi SISKEUDES di desa Pangkalbuluh?

Dalam penanganan masalah atau kendala dalam penggunaan aplikasi SISKEUDES, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil :

- Identifikasi Masalah
- Komunikasi dengan Tim Dukungan
- Ikuti Panduan atau Instruksi
- Cek Koneksi Internet
- Update Aplikasi
- Restart Aplikasi atau Perangkat
- Pelatihan Tambahan

Apa yang bisa anda rekomendasikan untuk meningkatkan kemahiran perangkat desa dalam menggunakan aplikasi SISKEUDES?

- Pelatihan Reguler
- Pelatihan Keterampilan Teknis
- Bimbingan dan Pendampingan
- Modul Pelatihan Interaktif
- Praktek Lapangan
- Forum Diskusi dan Pertukaran Pengalaman
- Pembaruan dan Pelatihan Lanjutan

Apa rekomendasi saudara terkait peningkatan mutu/kualitas dari aplikasi SISKEUDES?

Untuk meningkatkan mutu atau kualitas aplikasi SISKEUDES, berikut adalah beberapa rekomendasi :

- Pengembangan Berkelanjutan
- Uji Coba dan Pembinaan
- Penggunaan Antarmuka yang *User-Friendly*
- Relevansi dan Kesesuaian dengan Regulasi
- Keamanan Data
- Peningkatan Kinerja

g) Umpan Balik Pengguna

Langkah-langkah menyusun laporan keuangan desa secara manual

1. Mencatat pendapatan dan penerimaan
Mencatat Pendapatan dan Penerimaan disini adalah mencatat semua transaksi yang masuk dari hasil transaksi unit usaha bumdes. Ini bisa berupa hasil penjualan produk bumdes dan lain sebagainya. Mencatat pendapatan ini harus dilakukan secara terus menerus dan jangan sampai terlewatkan. Karenan nantinya pendapatan ini bisa digunakan untuk mengetahui berapa Omset yang dihasilkan oleh BUMDES dalam suatu Periode.
2. Mencatat pengeluaran
Sama halnya dengan pendapatan, pengeluaran juga harus dicatat dengan baik dan jangan sampai terlewat. Karena nantinya pengeluaran juga akan digunakan untuk menghitung berapa biaya operasional yang dikeluarkan oleh BUMDES dalam satu periode/bulan/triulan/semesteran atau tahunan.
3. Mencatat piutang dan hutang
Dengan mencatat Piutang dan Hutang secara rinci juga bisa akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam sebuah periode. Apakah nantinya piutang lebih besar daripada hutang atau sebaliknya. Hal ini bisa digunakan sebagai acuan oleh pemerintah desa atau ketua BUMDES dalam pengambilan sebuah keputusan.
4. Mencatat persediaan
Mencatat persediaan ini adalah mencatat persediaan barang untuk BUMDES. Misalnya persediaan produk dari sebuah usaha bumdes atau bahkan Persediaan Alat Tulis Kantor ATK semuanya harus ditulis. Agar nantinya memudahkan untuk membeli terlebih dahulu barang yang benar-benar dibutuhkan terlebih dahulu.
5. Mencatat aset tetap
Mencatat aset tetap ini bisa berupa gedung, tanah, kendaraan, mesin produksi dan lain sebagainya. Mencatat Aset Tetap ini bisa digunakan untuk menarik investor dan mengetahui jumlah aset yang dimiliki oleh BUMDES.
6. Mencatat penggajian, penyesuaian, tutup buku
Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah uang yang digunakan untuk menggaji karyawan dan sebagai pelaporan keuangan kepada pimpinan atau Pemerintah Desa.
7. Menyusun pelaporan
Dalam Pelaporan BUMDES, hal yang utama yang perlu diperhatikan adalah Pelaporan Keuangan ini bisa diterima oleh Pemerintah Desa lewat Musdes. Jika tidak ada yang merasa kecewa dengan pelaporan keuangan yang diberikan maka pelaporan keuangan ini sudah berhasil.

Perbedaan membuat laporan keuangan secara manual dan dengan menggunakan aplikasi siskeudes

Tabel 1 : Tabel Perbedaan Manual dengan Aplikasi SISKEUDES

No	Manual	Aplikasi Siskeudes
1.	Mencatat pendapatan dan penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Login Aplikasi siskeudes ➤ Pilih Menu pada bagian pojok kiri atas ➤ Pilih Parameter ➤ Klik Referensi Sumber

		Dana
2.	Mencatat pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembelanjaan ➤ Pilih Parameter ➤ Klik Standar Satuan Harga
3.	Mencatat piutang dan hutang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pilih Parameter ➤ Klik Rekening Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa ➤ Klik Kewajiban
4.	Mencatat persediaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pilih Parameter ➤ Klik Parameter Belanja Operasional
5.	Mencatat asset tetap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pilih Parameter ➤ Parameter Mapping Korolari
6.	Mencatat penggajian, penyesuaian, tutup buku	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pilih Parameter ➤ Klik Rekening Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa ➤ Klik Kewajiban
7.	Menyusun pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pilih Menu Penyesuaian ➤ Pilih Menu Data Entry ➤ Klik Pembukuan ➤ Klik Penyesuaian ➤ Klik Jrnal Umum Keuangan Desa Setelah itu Masuk Ke Laporan Pembukuan ➤ Klik Cetak pada bagian Kanan Bawah

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan implementasi aplikasi Siskeudes di Desa Pangkal Buluh, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan aplikasi ini memberikan berbagai manfaat bagi pengelolaan keuangan desa. Penggunaan aplikasi Siskeudes mempermudah pekerjaan administrasi keuangan dengan mengotomatiskan tugas-tugas seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pengelolaan anggaran. Hal ini mengurangi waktu dan tenaga yang diperlukan serta memungkinkan staf desa untuk fokus pada tugas-tugas penting lainnya. Penggunaan aplikasi SISKEUDES meningkatkan akurasi dan kecepatan pengolahan data keuangan desa. Dengan penggunaan aplikasi ini, staf desa dapat mengelola anggaran secara lebih efektif dan efisien, serta dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan desa. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam mengisi aplikasi Siskeudes meliputi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes), buku kas desa, buku bank desa, dokumen pendukung seperti faktur, kwitansi, dan bukti transfer, serta laporan keuangan sebelumnya sebagai acuan atau referensi dalam mengisi data keuangan di aplikasi SISKEUDES.
2. Penggunaan aplikasi SISKEUDES memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di Desa Pangkalbuluh. Dengan menggunakan aplikasi ini, desa dapat memantau dan mengelola pengeluaran dan

pendapatan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa, serta meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan. Dengan adanya transparansi yang lebih baik, masyarakat dapat merasakan dampak dari aplikasi siskeudes itu sendiri dan memastikan anggaran desa digunakan secara tepat dan efektif. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan aplikasi SISKEUDES bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas laporan keuangan di desa Pangkalbuluh. Kualitas laporan keuangan juga bergantung pada kompetensi dan integritas pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti kepatuhan terhadap standar akuntansi, kualitas data dan informasi, kualitas pengukuran dan estimasi, pengungkapan informasi yang lengkap, pengendalian internal, independensi dan objektivitas, serta kualitas pengawasan dan pemeriksaan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Siskeudes di Desa Pangkalbuluh, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pengumpulan data keuangan, penginputan data ke dalam aplikasi, verifikasi dan validasi data, pengolahan data dan penyusunan laporan, review dan koreksi, serta publikasi laporan.

3. Memberikan pelatihan dan penyuluhan yang cukup kepada petugas desa dan pengelola keuangan mengenai penggunaan aplikasi SISKEUDES. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman fitur-fitur aplikasi, prosedur penginputan data, dan pengelolaan laporan keuangan dengan aplikasi tersebut. Selanjutnya, dukungan teknis yang memadai harus disediakan. Tim atau personel yang bertanggung jawab dalam memberikan dukungan teknis dapat membantu dalam pemecahan masalah teknis, memberikan panduan, dan menjawab pertanyaan terkait penggunaan aplikasi. Monitoring dan evaluasi rutin perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kendala atau masalah yang mungkin muncul dalam penggunaan aplikasi. Dengan melakukan monitoring yang baik, kendala tersebut dapat segera ditindaklanjuti untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan di Desa Pangkalbuluh, rekomendasi yang dapat diambil antara lain adalah melanjutkan pelatihan dan peningkatan penggunaan aplikasi siskeudes. Pelatihan lanjutan harus mencakup pemahaman tentang fitur-fitur lanjutan dari aplikasi untuk penyusunan laporan keuangan yang akurat dan efisien.

Saran

Dalam penerapan akuntansi sektor publik Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi Siskeudes di Desa Pangkal Buluh, beberapa langkah dapat dilakukan. Pertama, pelatihan dan sosialisasi penggunaan aplikasi perlu dilakukan kepada staf desa, khususnya kepada user aplikasi siskeudes. Ketersediaan dan kualitas data yang dimasukkan ke dalam aplikasi juga harus diperhatikan. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi perlu dioptimalkan, dan monitoring serta evaluasi rutin perlu dilakukan. Untuk menangani kendala teknis, peningkatan keterampilan dan pemahaman dalam penggunaan aplikasi Siskeudes

diperlukan. Jika diperlukan, pihak desa dapat menghubungi pihak teknis atau penyedia aplikasi untuk mendapatkan bantuan. Pemeliharaan perangkat keras secara rutin juga penting untuk memastikan kelancaran penggunaan aplikasi.

2. Penting untuk menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi SISKEUDES kepada staf desa. Hal ini akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi tersebut.
3. Lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan aplikasi SISKEUDES. Hal ini akan membantu memastikan bahwa penggunaan aplikasi dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Pemantauan rutin terhadap penggunaan aplikasi SISKEUDES perlu dilakukan dengan fokus pada kecepatan, ketepatan, dan efisiensi dalam menghasilkan laporan keuangan. Integrasi data keuangan yang baik antara berbagai modul dan aspek keuangan desa harus ditingkatkan untuk meminimalkan kesalahan dan inkonsistensi data.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, J. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- [2] Endang and Hayati, R. (2020) 'Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Di Desa Bentot Kecamatan Patangkep Tutui Kabupaten Barito Timur', *Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), pp. 893–903.
- [3] Gayatri and Latrini, M. Y. (2018) 'Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Desa', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), p. 113.
- [4] Masihad, A. (2018) 'Analisis Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Alokasi Dana Desa (Add) Desa Marga Ayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun 2017'.
- [5] Novirania, A. (2018) *Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Bogorejo, Kecamatan Geong Tataan, Kabupaten Pesawaran*, Skripsi.
- [6] Pradono, F. C. and Basukianto (2015) 'Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Faktor Yang Mempengaruhi dan Implikasi Kebijakan (Studi Pada SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22(2), pp. 188–200.
- [7] Puspasari, O. R. and Purnama, D. (2018) 'Implementasi Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Kuningan', *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), p. 145.
- [8] Sulistyowati, E. (2020) *Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa*.
- [9] Alfian, M. (2014). *Analisis Faktor Pendukung Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo)*. 3rd Economics & Business Research Festival, (November), 1698–1712.
- [10] Kamal, B., & Noermansyah, A. L. (2010). *Analisis faktor yang mempengaruhi implementasi simda dan*

- kualitas laporan keuangan pada skpd. Jurnal Publikasi Politeknik Harapan.
- [11] Latjandu, I., Kalangi, L., & Tinangon, J. J. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Ejournal.Unsrat*, 98–109.
- [12] Lestari, A. D., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(9), 20.
- [13] Septiawan, B. (2018). Keberhasilan Implementasi Sistem E-Procurement pada Pemerintah Daerah se-Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 23-40.
- [14] Akbar, B. (2011). Akuntabilitas publik dan peran akuntansi keuangan daerah pada pemerintah daerah. Available at <https://pekik.daerah.wordpress.com>.
- [15] Taufik, T. (2013). Pengelolaan Keuangan Desa dalam Sistem Keuangan Negara Republik Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 17(1).
- [16] Sarwoko. (2011). Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. *E Jurnal UKSW*. 29(2) 2016
- [17] Yulianto, Trisno. (2017). Efektivitas Kelola Dana Desa. <http://www.sapa.or.id/f2/10847-danadesa-00000poli36>
- [18] Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. 11th ed. Rajawali Press: Jakarta.
- [19] Irfianto, Siswo Dwi & Utami, Dian Dwi Arlupi. (2013). Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gersik. *Jurnal Online UNESA*. <http://unesa.ac.id>.